

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses dalam membentuk kepribadian manusia baik secara mental maupun fisik. Menurut prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld (2017, hlm. 8-9) berpendapat bahwa adanya proses pendidikan merupakan adanya usaha dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi untuk membentuk peserta didik. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan, baik fisik maupun moral, sehingga perlahan-lahan menuntun peserta didik-peserta didik membentuk karakter yang baik. tujuan dan aspirasi cita-cita tertinggi. Pendidikan merupakan pengajaran dan pelatihan melalui beberapa proses mendewasakan melalui perubahan sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam karakter, pendidikan menghasilkan nilai baik, karena pendidikan bisa membentuk karakter dengan mendewasakan, dan juga pendidikan bisa menghilangkan kemalasan dan kebodohan hingga bisa menghasilkan kreasi dan inovasi, sehingga terdapat kemampuan mental, melalui pembiasaan dalam pelaksanaan sebagai peserta didik melaksanakan tugasnya dan berkarakter.

Dalam hal ini Indonesia telah merumuskan tujuan dan sasaran pendidikan “Pendidikan Nasional mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, menjadikan individu percaya diri dan cakap menjalankan nilai-nilai pancasila dengan tujuan utama membentuk karakter yang baik, melalui implementasi nilai Pancasila. Dalam tujuan serta tugas dalam pendidikan, terdapat 3 aspek butuh buat dipertimbangkan dalam pendidikan ialah: pentingan pengelolaan emosional, terdapatnya psikomotorik, serta diimbangi dengan kognitif dalam suatu aksi. Dengan 3 hal tersebut salah berkaitan dalam membentuk generasi bangsa yang baik sesuai dengan pembukaan Undang-Undang, butuh di tingkatkan dengan 3 hal tersebut dalam proses pendidikan dalam menempuh pendidikan.

Negara Indonesia memiliki keberagaman diantaranya agama, budaya, suku, etnis. Salah satu keberagamannya yaitu dalam ras dan bahasa, dengan keberagaman yang ada di Negara Indonesia sangat mempererat dalam melaksanakan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dengan semboyan tersebut, adanya perbedaan dalam

berbagai suku, budaya, ras, agama, serta bahasa merupakan keberagaman yang dimiliki. Indonesia menanamkan persatuan dan kesatuan yang melekat, dengan semboyan yang memiliki arti tercermin pada warga Indonesia yang maksudnya ialah “meski berbeda-beda senantiasa satu”, menunjukkan kalau Indonesia penuh dengan kerukunan serta harmonis.

Kerukunan dalam beragama, berbangsa, serta bernegara yang wajib disadari, sesuai dengan makna yang mempunyai keberagaman, dengan itu warga diharapkan wajib memiliki perilaku toleran serta saling menyayangi dengan perkembangan teknologi di zaman modern ini. Toleransi sesungguhnya bukan cuma hanya menerima perbandingan, namun saling menghargai serta menghormati, dengan saling terbuka serta saling paham terdapatnya perbandingan dalam tiap orang serta tidak mempermasalahkan, adanya perbandingan antara satu sama lain. Dalam kehidupan tiap hari, toleransi bisa dilihat dari aktivitas berkaitan dengan kepentingan universal ataupun kepentingan perseorangan ialah dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan tiap hari di lingkungan warga secara gotong royong, namun permasalahan Intoleransi terjadi di Negara Indonesia ini karena kurangnya pemahaman dan kesadaran selaku warga negara yang menjunjung tinggi nilai toleransi.

Menurut Bayu et al (2020, hlm. 18-19) Konflik antar umat beragama ada dalam kepercayaan memeluk agama dengan adanya konflik di salah satu aliran tertentu keyakinan memeluk agama di dalamnya. Indonesia mempunyai enam agama formal yaitu ada agama islam, agama kristen, agama budha, agama hindu, dan agama konghucu. Paling tidak dalam sejarah kelam bangsa Indonesia sempat hadapi sebagian tentang meyakini kepercayaan yang terjadi di beberapa daerah Indonesia sebagian permasalahan yaitu dengan adanya konflik dalam meyakini agama yang terjadi.

SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang memiliki banyak jenis keberagaman, salah satunya dalam hal agama. Peserta didik SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang diantaranya menganut agama Islam sebagai mayoritas, sedangkan minoritas yaitu Kristen dan Budha. Untuk menanamkan sifat menghargai keberagaman dan toleransi, baik untuk peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten

Karawang telah menerapkan beberapa kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah pada hari jumat, di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang melaksanakan kegiatan muhadharah untuk peserta didik muslim putri dan peserta didik putra melaksanakan shalat jum'at. Ketentuan diberlakukan untuk peserta didik yang beragama Kristen dan Budha, diarahkan untuk mengikuti pembinaan sesuai penganut agamanya masing-masing dengan kakak kelas yang bertugas sebagai pembimbing.

Menurut Penguatan Pendidikan Kepribadian Kemendikbud (2017, hlm. 17). Penguatan Pendidikan Kepribadian ialah Gerakan Pendidikan di sekolah buat menguatkan kepribadian melalui proses pembuatan transformasi, transmisi, serta pengembangan kemampuan peserta didik dengan metode yang dilaksanakan yaitu dari harmonisasi. Program Penguatan Pendidikan Kepribadian butuh diimplementasikan di sekolah dengan sebagian basis penguatan dalam pendidikan kepribadian, Gerakan penguatan pendidikan kepribadian dilaksanakan tidak dengan struktur kurikulum yang baru, melainkan dengan meningkatkan struktur yang telah terdapat ialah penguatan pendidikan kepribadian di kelas, penguatan pendidikan kepribadian di Sekolah, serta penguatan pendidikan kepribadian sebagai warga.

Menurut Borba (2008, hlm. 232) Penguatan pendidikan kepribadian mempunyai beberapa nilai yang paling utama antara lain adanya religiusitas, jiwa nasionalisme, kemandirian pribadi, gotong royong antar sesama serta integritas. Salah satu sub nilai terutama dari religius merupakan toleransi. Dengan itu, salah satu pendidikan dalam kepribadian yang bisa terapkan di sekolah merupakan pendidikan kepribadian yang baik. Makna dari toleransi merupakan adanya nilai moral yang sangat berharga dapat membentuk karakter seorang dengan saling menghargai tanpa melaksanakan perbandingan dalam keberagaman suku, gender, penampilan, budaya, kepercayaan, keahlian atau hal lainnya. Penanda dalam keberhasilan perilaku toleransi peserta didik antara lain melindungi hak antar sesama yang berbeda agama, menghargai perbandingan dalam berpendapat, serta berkolaborasi antar sesama yang berbeda agama, suku, ras, serta etnis. Nilai toleransi pula sangat berarti untuk warga di Indonesia sebab di Indonesia terdiri dari beragam suku, budaya, agama, serta ras.

Dengan adanya keberagaman memeluk agama di sekolah, banyak manfaat yang didapatkan, diantaranya yaitu menjadi pemersatu di dalam pendidikan sekolah, menjadi kekuatan untuk saling meyakini kepercayaan masing-masing, meminimalisir penghambat dalam berlangsungnya pendidikan di sekolah, dan yang paling utama dalam membiasakan berperilaku dengan mengetahui tentang perbedaan. Terjadinya perbedaan adanya faktor lingkungan sangat memengaruhi dalam peranan terbentuknya karakter peserta didik, dengan lingkungan Pendidikan. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, karena masa depan peserta didik dibentuk di waktu kecil dengan aplikasi yang berguna. Selain itu, peserta didik harus beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan sosial yang berbeda, agar menjadikan pengalaman sebagai faktor pembentuk karakter peserta didik. Berikut disajikan tabel data laporan kasus intoleransi memeluk agama yang di terima oleh Lembaga Survei Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Kasus Intoleransi untuk memeluk agama pada Lembaga Survei Indonesia (LSI)**

| Keterangan           | Tahun |      |      |      |      |
|----------------------|-------|------|------|------|------|
|                      | 2016  | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kasus Tren Peristiwa | 208   | 155  | 160  | 200  | 180  |
| Kasus Tindakan       | 270   | 201  | 202  | 372  | 422  |

Sumber <https://setara-institute.org/memahami-situasi-.. //>

Tabel diatas menampilkan adanya permasalahan intoleransi di kalangan anak muda di sekolah masih terus terjalin secara bertambah dengan tindakan yang terjadi, minimnya rasa saling menghargai serta menghormati antar sesama, serta minimnya kedudukan dari orang yang terdapat di lingkungan terdekat semacam kedudukan dari orang tua, serta kedudukan guru yang dapat membagikan contoh baik, dengan menanamkan toleransi kepada peserta didik, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selama konstruksi kepribadian bangsa dapat diuji dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, sebagai sarana penyadaran terhadap lingkungan sekitar atau kondisi yang ada, adanya proses penyadaran dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada peserta didik dengan mengungkapkan masalah kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), mata pelajarannya yang membentuk karakter kebiasaan,

karakter kepribadian warga negara yang baik melalui Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penanaman nilai toleransi serta keragaman dapat dilaksanakan dalam strategi pendidikan. Strategi pendidikan merupakan metode upaya dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Keunggulan dalam pendidikan ialah saling keterkaitan dalam proses pendidikan dengan sebenarnya yang terdapat di kehidupan setiap hari. Strategi pendidikan wajib terdapat adanya pengembangan dalam media pendidikan yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima memahami proses pembelajaran dengan mudah dipelajari. Media pendidikan sebagai fasilitas perlengkapan buat berbicara antara pengirim pesan serta penerima pesan di terima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Qodir (2018, hlm. 1-2) Dalam dilaksanakannya implementasi nilai toleransi serta keragaman berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekolah dilakukan dengan melalui strategi pendidikan, melalui media pendidikan tematik *storybook* bisa menggapai harapan dengan uraian toleransi serta keragaman yang terdapat di Indonesia. Dalam penerapan pendidikan dalam konteks keragaman serta toleransi bisa diajarkan lewat pengintegrasian proses dalam pendidikan, dengan mempunyai paradigma dalam keberagaman memeluk agama melalui aktivitas pendidikan mempunyai tujuan untuk diintegrasikan modul perbedaan keyakinan dalam beragama. Dengan ini menampilkan bahwa guru sangat berperan dalam membentuk perilaku toleransi melalui pembiasaan dalam proses pendidikan untuk tercapainya peserta didik dengan menyikapi bermacam keragaman secara adil serta bijaksana dengan pertumbuhan era tetapi wajib dikuatkan dengan penanaman moral dalam peserta didik.

Menurut Magdalena (2020, hlm. 108) Tujuan terdapatnya Pendidikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat disampaikan dengan membentuk peserta didik yang siap menjadi masyarakat yang berkarakter dan demokratis, masyarakat yang berbangsa dan masyarakat bernegara yang dapat diandalkan pribadi sendiri, baik di lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat ataupun negara untuk menggapai perwujudan untuk sesama. Pendidikan dalam proses pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang krusial. PPKn di sekolah mempunyai peran dalam menolong peserta didik menguasai hak serta kewajibannya, dan selaku masyarakat

negara, menolong membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan budaya Indonesia dan bertujuan menjadikan tanah air dicintai oleh masyarakat secara turun-temurun. Toleransi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif, yaitu dengan sikap yang terkandung dalam pengetahuan. Di sisi lain, toleransi pasif memiliki keterbatasan atau tidak terkait dengan bereaksi terhadap apa pun yang terjadi di sekitar. Namun terkadang masih banyak peserta didik yang tidak menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peserta didik tidak menghormati dan menghargai sebab berbeda kepercayaan keyakinan beragama, serta terdapatnya kurang maksimalnya dalam aspek kognitif dalam implementasinya. Dalam kondisi perbedaan menjadikan suasana pendidikan yang tidak berjalan dengan baik dan aman. Hingga peneliti ini lebih fokus pada penelitian tentang **“Pengaruh *Habits Of Mind* (Program Keagamaan Muhadharah) Terhadap Implementasi Nilai Toleransi Pada Peserta Didik”** (Penelitian Survei di SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat latar belakang, untuk memudahkan pembahasan dengan adanya permasalahan, dengan itu peneliti dapat mengidentifikasi dari pokok permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pengetahuan peserta didik dalam implementasi nilai toleransi, sehingga terjadi di perilaku intoleransi pada peserta didik tidak saling menghargai dan menghormati
2. Kebanyakan pemeluk keyakinan beragama peserta didik yaitu agama islam sehingga membedakan kepercayaan minoritas di lingkungan sekolah.
3. Peran guru dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter yang memengaruhi *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) peserta didik dalam pendidikan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dengan itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) dalam implementasi nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik?
2. Bagaimana peran guru dalam implementasi toleransi dalam proses pendidikan?
3. Apa pengaruh mata pelajaran PPKn terhadap nilai toleransi pada peserta didik SMAN 1 Rengasdengklok, Kabupaten Karawang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan latar belakang, terdapat beberapa aspek yang akan tercapai sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui adanya pengaruh *habits of mind* (program keagamaan muhadharah) dalam implementasi nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik.
2. Mengetahui peran guru dengan menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pendidikan.
3. Mengetahui pengaruh mata pelajaran PPKn terhadap nilai toleransi pada peserta didik SMAN 1 Rengasdengklok.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti memiliki tujuan untuk peserta didik dapat meningkatkan perilaku toleransi dengan itu, untuk mencapai tujuan adanya adanya pencegahan perilaku intoleransi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang toleransi dalam proses Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkat nilai toleransi dengan menanamkan nilai-nilai toleransi.

##### b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui dan membiasakan menanamkan perilaku toleransi di lingkungan terdekatnya dengan tidak melakukan perilaku intoleransi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan perilaku toleransi dengan baik, peneliti sebagai calon tenaga pendidik, dengan memberikan proses pendidikan yang dapat dipahami menanamkan nilai-nilai toleransi.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. *Habits Of Mind***

Menurut Nurmaulita (2007, hlm. 23), *Habits of mind* yaitu kemampuan dari peserta didik dapat mengendalikan perilaku baik agar memiliki rasa percaya diri dan berkepribadian yang baik terhadap sesama.

### **2. Mata Pelajaran PKN**

Mata pelajaran (PPKn) menurut Soedijarto (2019, hlm. 34) merupakan suatu pendidikan politik dengan tujuan dapat mengimplementasikan perilaku yang berkarakter baik, dan menjadikan negara yang demokratis dengan ikut serta dalam sistem politik

### **3. Toleransi**

Menurut Tillman (2018, hlm 4) toleransi merupakan perilaku yang saling menghargai dan menghormati dalam keberagaman dengan menciptakan kedamaian baik di lingkungan rumah, sekolah dan warga sekitar.

### **4. Peserta Didik**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan pada bidang, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

### **5. Program Muhadharah**

Menurut guru PPKn SMAN 1 Rengasdengklok, kegiatan muhadharah di SMAN 1 Rengasdengklok ini bisa menjadikan peserta didik melatih diri untuk berani tampil berbicara, berkomunikasi dan berdakwah di depan umum. kegiatan muhadharah ini secara rutin akan menambah ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT. Aspek mentalitas dalam kegiatan muhadharah adalah sebuah proses dimana peserta didik memiliki keberanian untuk tampil di depan banyak orang.

## **G. Sistem Skripsi**

Dalam menyusun skripsi yang dapat di jelaskan dalam setiap bab, kemudian susunan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi, dan di jelaskan satu bab hingga seterusnya, pada bagian penulisan dapat memperjelas peneliti dalam menyusun proses sistematika skripsi dengan mudah, dengan sistematika skripsi, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi bagian pertama dari tesis, yaitu. apa latar belakang dan mengapa mempelajarinya, yang juga mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pekerjaan.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bagian ini memuat landasan teori dan kajian yang disampaikan oleh para ahli untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Dan bagi peneliti, *state of mind*, *hipotesis* dan juga asumsi penelitian sangatlah penting.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini mencakup metode penelitian, topik dan objek, teknik pengumpulan data untuk jadwal penelitian yang diusulkan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat hasil penelitian dari hasil pengolahan dan analisis data, kemudian jawaban atas pertanyaan penelitian dibahas dalam rumusan dan pembahasan masalah penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memuat kesimpulan dan proposisi yang menjelaskan makna yang peneliti peroleh dari hasil analisis temuan penelitian dan menyajikan pertanyaan penting yang dapat ditarik dari temuan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi lampiran, sumber-sumber literatur yang melengkapi tulisan peneliti, antara lain buku, jurnal, dokumen resmi dan sumber lain dari internet